

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DAN PRESTASI SISWA

Agus Harianto

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

hariantoagus97@gmail.com

ABSTRACT

The relationship that exists between parents and children is very close. Children have a close and strong emotional bond with their parents. Unlike the relationship that is formed between a teacher and a child, this relationship will end after the child has finished receiving education. However, the relationship between parents and children will continue even into adulthood. This kind of relationship will continue and is always needed by children. All forms of parental love and attention to children are elements that are needed by children, especially during their growth and development. This paper discusses the role of parents in fostering children's learning motivation and student achievement. From the study conducted, it can be seen that the role of parents in improving children's learning achievement in school is very large. Parents who do not pay attention to their children's education, for example they are indifferent to their child's learning process, do not pay attention to the interests and needs of their children in learning, do not manage their learning time, do not provide or equip learning tools, do not want to know how their child's learning progress is, difficulties experienced by their children in learning and others can cause children to be less or even unsuccessful in learning. The results obtained, grades or learning achievements will not be satisfactory or may even fail. Parents who always pay attention to their children, especially attention to their learning activities at home, make children more active and more enthusiastic in learning because they know that it is not only themselves who want to move forward, but their parents also have the same desire. So that the learning outcomes or learning achievements achieved by students are better.

Keywords: Role, Parents, Achievement, Students.

ABSTRAK

Hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak sangatlah erat. Anak memiliki pertalian emosi yang erat dan kokoh dengan orang

tuanya. Berbeda dengan hubungan yang terbentuk antara seorang guru dengan anak, hubungan tersebut akan berakhir setelah anak selesai menerima pendidikan. Namun, hubungan orang tua dengan anak akan terus ada bahkan hingga ia dewasa. Hubungan seperti ini akan terus terjalin dan selalu dibutuhkan oleh anak. Segala bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh anak, terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Tulisan ini membahas tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dan prestasi siswa. Dari kajian yang dilakukan dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal. Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Prestasi, Siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Terlebih pada usia 8 – 12 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi adalah paling kuat.¹ Karenanya dia selalu haus bertanya, meminta bimbingan, serta menginginkan pendidikan. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak.

¹ Kartini Hartono, *Psikologi Anak*. (Bandung : Mandar Maju, 2007), 138

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.²

Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Bisa jadi ada orang tua beranggapan bahwa ihwal pendidikan merupakan urusan guru di sekolah, tugas bagi Departemen Pendidikan Nasional, masalah yang harus dipecahkan oleh para pakar pendidikan dan pihak- pihak lain di luar dirinya.³ Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak- anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak- anak di sekolah.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai.⁴ Motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orangtua. Orangtua yang memberikan partisipasinya secara optimal dalam kegiatan belajar, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Perubahan yang

² Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), 79

³ Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 2

⁴ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011), 158

begitu cepat mendorong manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Sasaran pendidikan sangat berhubungan dengan sekolah dimana sekolah berperan besar dalam kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan tidak dapat lepas dari usaha peserta didik untuk belajar.

Motivasi merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar sebab motivasi menciptakan kondisi atau proses belajar yang menyenangkan bagi anak, maka dari itu diperlukan suatu motivasi sehingga aktivitas belajar lebih lancar dan aktif serta dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada anak agar ia dapat belajar dengan lebih baik. Motivasi orang tua dapat menjadi suatu pendorong bagi anak untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dalam meraih prestasi gemilang. Orang tua dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada anak dalam berbagai bentuk termasuk menyediakan makanan kesukaan anak, mengajak anak rekreasi di akhir pekan, memberikan hadiah kepada anak jika ia mau belajar sungguh-sungguh dan lain sebagainya.⁵

B. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

1. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Keberadaan orang tua dan pendidikan merupakan dua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Keluarga adalah salah satu tri pusat pendidikan yang pertama kali menyelenggarakan pendidikan terhadap anak. Pendidikan telah diterima seorang anak dari kedua orang tuanya sejak ia lahir. Bahkan secara tidak langsung, anak sudah mulai belajar dari kedua orang tuanya saat masih berada dalam kandungan. Pendidikan termasuk salah satu hal yang akan terus diterima anak dari orang tuanya termasuk saat ia sudah dewasa.

Pendidikan orang tua terhadap anak di lingkungan rumah terjadi dalam bentuk komunikasi yang terjalin antara keduanya. Komunikasi tersebut merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan dan pengajaran nilai-nilai kehidupan dalam diri anak. Pendidikan dan pengajaran juga terjadi melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua sehingga ditiru oleh anak. Dengan demikian, pendidikan yang diterima oleh anak tertuang dalam segala aktivitas yang berlangsung setiap hari di rumah.⁶

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 12.

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 54.

Pendidikan yang diterima dari orang tua saat berada di rumah merupakan referensi perilaku yang terbentuk pada seorang anak. Anak belajar dengan mengamati dan meniru tindakan-tindakan atau kebiasaan yang dilakukan orang tuanya. Segala pendidikan yang diterima anak kelak menjadi acuan sikap dan pola perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Baik atau buruknya pengasuhan dan pendidikan yang telah dipelajari anak selanjutnya mempengaruhi perkembangan kepribadiannya di masa mendatang. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk menerapkan kebiasaan dan nilai-nilai positif terhadap anak sehingga terbina kepribadian yang baik dalam diri anak.⁷

Menurut perspektif Al-Qur'an dan hadits, pendidikan terhadap anak adalah proses mendidik, mengasuh, melatih jasmani dan rohani yang dilakukan oleh orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasulullah saw. Anak merupakan amanah dari Allah yang diberikan kepada setiap orang tua. Anak menjadi sarana ujian bagi orang tua untuk meningkatkan keimanannya terhadap Allah. Oleh karena itu, orang tua secara nyata bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan islami bagi anak sesuai dengan fitrahnya yakni beriman kepada Allah swt. Selain itu, Islam memandang bahwa pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan arah penentu masa depannya kelak. Allah swt berfirman :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨)

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (QS. Al Anfal: 28)

Pada ayat di atas, menjelaskan bahwa anak merupakan amanah bagi orang tua yang menjadi salah satu ujian dari Allah kepada setiap orang tua. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing setiap anak agar memiliki nilai-nilai terpuji dan berakhlak mulia sehingga menjadi manusia yang beriman dan beramal saleh. Oleh sebab itu, peran dan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 22.

tanggung jawab mendidik anak seutuhnya berada di tangan orang tua. Orang tua lah yang kelak akan menentukan arah masa depan anak. Dengan demikian, pendidikan yang baik bagi seorang anak haruslah dipersiapkan sejak dini oleh orang tua.

2. Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Anak

Hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak sangat lah erat. Anak memiliki pertalian emosi yang erat dan kokoh dengan orang tuanya. Berbeda dengan hubungan yang terbentuk antara seorang guru dengan anak, hubungan tersebut akan berakhir setelah anak selesai menerima pendidikan. Namun, hubungan orang tua dengan anak akan terus ada bahkan hingga ia dewasa. Hubungan seperti ini akan terus terjalin dan selalu dibutuhkan oleh anak. Segala bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh anak, terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Beberapa ahli pendidikan Islam menyebutkan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas mempersiapkan pendidikan yang baik bagi anak. Akan tetapi orang tua bertanggung jawab untuk menyiapkan masa depan yang baik bagi anak melalui proses pemberian bimbingan dan pengajaran islami. Pendidikan terhadap anak meliputi berbagai segi kehidupan anak. Oleh sebab itu, sebagai orang tua yang baik dan sesuai dengan tuntunan Islam, sudah sepantasnya orang tualah yang mendidik dan mengawasi tumbuh kembang anak hingga mencapai masa dewasa.⁸

Di samping itu, pengawasan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak. Orang tua sudah seharusnya mengontrol dan mengamati perilaku anaknya baik di dalam rumah dan di luar rumah sehingga terus berada dalam lensa pemantauan orang tua. Pengawasan tidak hanya bersifat mengontrol gerak gerik, akhlak, tindak perilaku dan ucapan anak saja, akan tetapi pengawasan juga menjadi alat berjaga-jaga bagi orang tua agar anak-anaknya tumbuh sesuai dengan harapan.⁹

Zakiah Darajat mengatakan bahwa terdapat beberapa

⁸ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 190.

⁹ Ahmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologis, Pendidikan dan Bimbingan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 188.

aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, yaitu:

a. Mengawasi anak dalam memilih teman bergaul

Seorang anak memerlukan teman bergaul dan bermain, ini merupakan kebutuhan psikologis anak yang tidak dapat dihindari. Dengan bermain bersama temannya, anak dapat mengembangkan rasa kemasyarakatan, berlatih menjadi pemimpin juga sebagai proses menemukan jati diri. Namun orang tua perlu mengawasi anak dalam memilih teman bergaul karena teman ikut mempengaruhi perkembangan seorang anak. Apabila teman pergaulannya baik, maka anak cenderung akan menjadi baik. Demikian pula sebaliknya, jika seorang anak bergaul dengan teman yang buruk maka kemungkinan ia juga akan mengikuti perilaku-perilaku buruk temannya tersebut.

Mengawasi anak dalam memilih tontonan dan hiburan. Kemajuan ilmu pengetahuan yang didukung oleh teknologi yang semakin canggih, memberi konsekuensi terhadap manusia hingga dapat membuat apa saja termasuk berbagai macam bentuk hiburan dan tontonan yang menarik. Berkaitan dengan hal ini, orang tua hendaknya selalu mengawasi anaknya agar mereka tidak melihat tontonan yang sadis dan pornografi. Karena tontonan ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedua aspek di atas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua. Pada umumnya seorang anak yang beranjak remaja cenderung ingin bebas melakukan segala sesuatu. Dalam hal ini orang tua hanya perlu mengawasi atau mengontrol segala aktivitas anak-anaknya. Apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh anak, orang tua sekurang-kurangnya memberi nasehat atau menegur sikap anak tersebut sehingga dapat memperbaiki tingkah lakunya. Adanya pengawasan ini sangat dibutuhkan agar anak tidak terbiarkan berbuat hal-hal yang tidak pantas sejak remaja. Dengan adanya pengawasan dari orang tua, maka pertumbuhan pada diri anak akan menjadi lebih baik di masa depan.

3. Motivasi Belajar

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 32-33.

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tersebut sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku seseorang. Dengan demikian, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga ia melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri karena seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.¹¹

Memberikan motivasi kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting bagi seorang anak sehingga ia dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Dengan memberikan motivasi kepada anak berarti orang tua telah menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, yaitu belajar. Melalui rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua, maka akan timbul suatu perasaan butuh dan ingin melakukan kegiatan belajar.¹² Dalam hal ini orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dengan berbagai bentuk seperti menyiapkan makanan kesukaan anak, mengajak anak rekreasi di akhir pekan, memberikan hadiah kepada anak jika ia mau belajar sungguh-sungguh dan lain sebagainya.

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar. Ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa.¹³

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 250

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 12.

¹³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, 13.

keberhasilan belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik disadari atau tidak. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu merasa tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan. Di samping itu, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan memberi arahan serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan untuk mencapai keberhasilan dan tidak pantang menyerah.¹⁴

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi adalah langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik apabila tujuan awal, umum dan khusus dapat tercapai. Seorang anak yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan terlihat dari perilakunya, seperti:

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa dalam belajar
- c. Adanya upaya siswa untuk menjaga atau memelihara agar selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi.¹⁵

Secara garis besar, motivasi mengandung beberapa nilai, yaitu¹⁶:

- a. Motivasi ikut menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif minat yang ada pada diri siswa. pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi dari guru untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa dapat memiliki motivasi sendiri untuk belajar.

¹⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013), 115.

¹⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, 116.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 108-109.

- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu pendorong yang cukup berhasil untuk menggerakkan seseorang melakukan suatu kegiatan. Secara khusus motivasi menjadi sebab atau alasan seseorang menjadi lebih bersemangat terutama dalam belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa adanya motivasi, maka kegiatan belajar menjadi membosankan dan acuh tak acuh. Akan tetapi dengan adanya motivasi, seseorang merasa jauh lebih bersemangat untuk meraih tujuan yang diinginkannya. Selain itu, ia lebih terdorong dan memiliki keinginan yang besar untuk belajar dan meraih prestasi.

Diantara beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi anak adalah:

- 1) Ciptakan suasana belajar yang menarik dan sehat di dalam rumah
- 2) Jaga dan isi pikiran anak dengan tujuan-tujuan positif
- 3) Bergaullah dengan orang-orang yang memberikan dan mengilhami motivasi dan tindakan-tindakan positif anda dan anak. Jangan terpengaruh oleh orang-orang yang suka melecehkan atau orang-orang yang berpikiran negatif.
- 4) Membangun sugesti atau berbicara kepada diri sendiri secara positif, merupakan cara yang baik untuk memicu motivasi
- 5) Jangan menjajah otak anak. Doronglah ia agar selalu membangun kemandirian kreatif.
- 6) Perkenalkan anak kepada dunia orang-orang ternama, para penemu, orang arif bijaksana dan lain sebagainya agar anak termotivasi untuk meraih prestasi seperti mereka.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh anak setelah ia melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar atau dengan kata

lain disebut hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil mengenal sejumlah materi pelajaran.¹⁷

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri dirumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai proses pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Menurut Dimiyati hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar. Dari sisi guru, tindak belajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.¹⁹

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar yang dilakukan seorang anak. Dari hasil belajar tersebut maka akan dapat diukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki seorang anak. Selain itu, hasil belajar menunjukkan kemampuan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga jika hasil belajarnya kurang, diharapkan dapat dilakukan beberapa upaya agar prestasi anak dapat ditingkatkan dengan lebih baik.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa diantaranya adalah²⁰:

a. Internal

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 22.

¹⁹ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 54-55

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi Internal:

1) Faktor Jasmani

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagianbagiannya/ bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Tentu saja hal itu akan berpengaruh terhadap kemajuan belajarnya.²¹

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Menurut Muhibbin Syah, kondisi organ-organ tubuh siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Daya pendengar dan penglihatan siswa yang rendah, umpamanya, akan menyulitkan sensory register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat echoic dan iconic (gema dan citra). Akibat negatif berikutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem informasi siswa tersebut.²²

Dengan demikian, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan mencapai keberhasilan. Siswa yang kesehatannya baik akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan siswa yang kondisi kesehatannya kurang baik, sehingga hasil belajarnya juga akan lebih baik. Dengan demikian, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan mencapai keberhasilan. Siswa yang kesehatannya baik akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan siswa yang kondisi kesehatannya kurang baik, sehingga hasil belajarnya juga akan lebih baik.

2) Faktor Psikologi

²¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran...*, 15

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 146.

a) *Inteligensi*

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan dengan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hamper seluruh aktifitas manusia.²³

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Dengan demikian, inteligensi memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Cara belajar seseorang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

b) *Perhatian*

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.²⁴ Jika siswa memusatkan perhatian dengan sebaik-baiknya terhadap materi pembelajaran, tentu siswa akan mudah mengerti dan memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

c) *Sikap Siswa*

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi dan merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa terhadap guru maupun terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar. Sikap positif siswa terhadap guru maupun terhadap mata pelajaran yang disajikan merupakan awal pertanda baik bagi proses belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika siswa bersikap

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 147.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya...*, 56.

negatif apalagi membenci guru dan mata pelajaran yang disajikan, hal itu akan berpengaruh pada proses belajarnya, perhatian siswa akan berkurang terhadap mata pelajaran tersebut, atau bahkan tidak mengikutinya sama sekali, tentu saja hal itu akan berdampak pada merosotnya prestasi belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ini terdiri dari faktor sekolah, keluarga dan lingkungan.

1) Faktor Sekolah

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkaitan dengan kebangkitan belajar.²⁵

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa akan mempelajari dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

2) Faktor Keluarga dan Lingkungan

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang menunjang berhasil atau tidaknya seorang anak dalam belajarnya. Lingkungan masyarakat bisa memberi pengaruh positif dan juga negatif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memilih lingkungan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya sehingga tidak terpengaruh pergaulan yang salah.²⁶

5. Motivasi Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Anak

Berbagai penemuan dalam bidang psikologi kepribadian dan

²⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 248.

²⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.

tingkah laku manusia menyebutkan bahwa faktor siswa merupakan penentu pelaksanaan proses pengajaran. Proses pengajaran tersebut dipengaruhi motif-motif tertentu. Proses belajar ini akan berhasil jika berdasarkan pada motivasi yang ada dalam diri siswa. siswa mungkin dapat dipaksa untuk belajar, akan tetapi ia tidak mungkin dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya yang berdampak pada hasil belajar.²⁷

Siti Irene menjelaskan peran orangtua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain:²⁸

- a. Menciptakan budaya belajar di rumah.
- b. Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah. Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai
- c. kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- e. Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- f. Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- g. Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi fisik, orangtua akan berusaha memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya berupa penyediaan fasilitas belajar seperti tempat belajar yang menyenangkan, media informasi dan perpustakaan. Dengan adanya fasilitas belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan mampu memanfaatkan secara optimal.

Dalam Islam pun, orang tua memegang peranan penting dalam memberikan yang terbaik untuk anaknya, diantara bukti bahwa Islam sangat memperhatikan dan memotivasi orang tua agar bisa

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 105.

²⁸ Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. 66-67

menghasilkan keturunan-keturunan yang baik adalah QS. Attahrim: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam ayat ini di jelaskan, bahwa tiap-tiap orang islam, wajib memelihara dirinya dari api neraka begitu juga keluarganya (anak-anak dan istrinya). Oleh sebab itu wajib tiap-tiap orangtua mendidik anaknya, supaya beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia. Kalau mereka mendidiknya dengan didikan dan ajaran islam, wajib menyerahkannya kepada guru. Sedang pendidikan rumahtangga tetap terpikul di pundak orangtua, meskipun anaknya telah diserahkan ke sekolah pada guru Agama. Kalau orangtua tidak menyelenggarakan pendidikan anaknya sebagaimana mestinya, lalu anak itu berbuat dosa, maka orangtuanya turut bertanggungjawab dihadapan Allah atas kesalahan anak itu. Sebab itu kata orang: dosa anak adalah dosa orangtua. Tapi kalau orangtua telah melaksanakan pendidikan itu, tapi anak itu membandel juga, dan berbuat dosa maka orangtua telah lepas dari tanggungjawabnya. Sebaliknya kalau orangtua telah mendidik anaknya, sehingga ia menjadi anak yang saleh, maka orangtuanya mendapat pahala juga dari amalan anaknya, meskipun ia telah hancur dimakan tanah (meninggal).²⁹

Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya. Disisi lain, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan yang tidak benar, karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Sebaliknya, mendidik anak dengan cara

²⁹ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran karim Bahasa Indonesia* (Jakarta.PT. Hidakarya Agung Jakarta.2004) 839

memperlakukan secara keras, memaksa dan mengejar-ngejar anak untuk belajar adalah cara memperhatikan anak yang juga salah.³⁰

Semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orangtua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Hasan Basri dalam bukunya *Merawat Cinta Kasih* mengemukakan bahwa: "Taraf pendidikan dan kemauan yang baik dari orangtua sangat memegang peran dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendidikannya orangtua biasanya semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya jika perlu melebihi aspirasi yang pernah mereka peroleh".³¹

Dengan demikian, latar belakang pendidikan orangtua, mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan di rumah dalam rangka membimbing belajar anak, dan usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alatnya, semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Dengan alat yang kurang cukup akan dapat menimbulkan frustrasi bagi individu atau anak-anak dan keadaan ini akan merupakan gangguan dari anak-anak.³²

Dengan demikian, bagi keluarga yang dapat memenuhi segala

³⁰ Hero, Hermus, and Maria Ermalinda Sni. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR INPRES ILIGETANG." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1.2 (2018): 129-139.

³¹ Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), 37-38

³² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), Cet. Ke-4, 123-124

keperluan belajar anak, tentunya anak dapat belajar dengan tenang. Sebaliknya, bagi keluarga yang tidak dapat memenuhinya merupakan satu factor penghambat kegiatan belajar anak. Namun, ada pula orangtua yang keadaan ekonominya berlimpah ruah membuat anak terlena dan lupa akan pelajarannya. Untuk itu, sebagai orangtua hendaknya mengawasi anak sebaik mungkin, karena ada kemungkinan harta atau fasilitas yang diberikan orangtua dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak, tetapi justru digunakan untuk hal-hal yang bersifat negatif dan membuat anak malas belajar, bahkan malas bersekolah.

c. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu dan kesempatan orangtua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orangtua. Orangtua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orangtua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

Tentulah dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang tidak dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur, sebab terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang menuntut untuk berada di luar rumah dan cukup melelahkan. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi para petani dan pedagang itu dapat meluangkan waktu mereka membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah, meskipun untuk itu mereka harus bersusah payah menahan lelah dan kantuk mereka. Sementara bagi orangtua yang jam kerjanya relatif singkat, misalnya pegawai negeri, semestinya memang mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau anak-anaknya, mempunyai kesempatan untuk memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah. Oleh karena itu, waktu yang cukup banyak tersedia untuk keluarga dapat digunakan untuk memberikan bimbingan belajar dan dapat berkomunikasi dengan anak di rumah.

d. Waktu yang Tersedia

Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya, bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, Jadi sesibuk apapun orangtua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orangtua yang

bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah. Karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

Dari semua faktor eksternal, maka orang tua adalah yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak.³³

Motivasi dan hasil belajar siswa yang tingkat ekonomi orang tuanya miskin mengalami hambatan dalam memenuhi segala keperluan sekolah. Siswa mengalami kelelahan setiap mendapatkan pelajaran, termasuk juga tidak mendapatkan dorongan dari orang tuanya untuk belajar. Namun tidak semua siswa yang tingkat ekonomi orang tua miskin tidak semangat untuk belajar karena kemauan dari diri sendiri. Motivasi dan hasil belajar siswa yang tingkat ekonomi orang tuanya kaya tidak mengalami hambatan karena siswa selalu siap dalam bidang sarana prasarana yang diberikan oleh orang tuanya baik di rumah dan di sekolah. Karena fasilitas yang lengkap telah memberikan motivasi belajarnya. Orang tua selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Namun fasilitas yang diberikan oleh orang tua harus mendapatkan perhatian dari orang tua agar tidak disalahgunakan.³⁴

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dapat dilakukan dimana saja. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Dengan pendidikan maka seseorang akan dapat terangkat harkat dan derajatnya.

Sejak seseorang lahir dapat dikatakan dia sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah

³³ Umar, Munirwan. "Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1.1 (2015): 20-28.

³⁴ Febriany, Rani, and Yusri Yusri. "Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah." *Konselor* 2.1 (2013)

pendidikan yang diperoleh diluar sekolah. Seperti misalnya dari lingkungan dan keluarga. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku. Rumah adalah tempat pertama di mana anak memperoleh ilmu, sedangkan orangtua adalah guru pertama yang memberikan ilmu kepadanya.

Di rumah anak dapat belajar tentang banyak hal yang mendasar. Ilmu yang ia peroleh di rumah merupakan fondasi bagi hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, orangtua harus selalu mengajarkan, menambahkan, dan memupuk hal-hal yang baik kepada anak sejak ia masih kecil supaya menjadi suatu kebiasaan yang baik sampai ia dewasa nanti. Karena anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orangtua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Selain mengasuh, merawat dan membesarkan anak, orang tua mempunyai tugas yang tidak kalah penting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putri mereka. Disini peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Yang harus dilakukan para orang tua antara lain memilih sekolah yang tepat untuk anak, membimbing mereka dalam belajar, sebagai vasilitator, dan sebagai pemberi motivasi atau motivator.

C. Simpulan

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dijabarkan di atas, kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal. Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih

bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baseri, Hasan. 1997. *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta
- Febriany, Rani, and Yusri Yusri. "Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah." *Konselor* 2.1 (2013)
- Hartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju
- R Semiawan. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT Indeks
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hero, Hermus, and Maria Ermalinda Sni. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1.2 (2018)
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurihsan Ahmad Juntika dan Mubiar Agustin, 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologis, Pendidikan dan Bimbingan*, Bandung: Refika Aditama
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera

- Syafei, Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Umar, Munirwan. "Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1.1 (2015)
- Yunus, Mahmud. 2004. *Tafsir Quran karim Bahasa Indonesia*, Jakarta.PT. Hidakarya Agung Jakarta.